

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia semakin terbuka dan bersaing untuk memposisikan diri agar berada di urutan terdepan, dalam menghasilkan karya-karya unggulan dan merebut setiap kesempatan serta peluang yang terbuka di pasar kerja, pasar untuk berbagai jenis produk, jasa dan teknologi telah menjadi kenyataan yang tak terelakkan. Persaingan bukan lagi sebatas dunia bisnis, investasi, industri dan ekonomi, melainkan juga di bidang pendidikan, kesenian dan kebudayaan.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari jati diri dan budaya manusia yang dinamis dan selalu berkembang. Perubahan dan perkembangan pendidikan merupakan hal yang harus selalu dilakukan seiring dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam hal ini berarti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan untuk kepentingan masa depan. Penyempurnaan atau perbaikan pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk penyelaras perkembangan dunia industri, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu atau sering disebut keterampilan kerja. Kurikulum SMK disusun dengan kesesuaian atau kebutuhan di dunia industri serta memperhatikan perkembangan siswa dan

kesesuaian jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan pembangaunan nasioanal, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan untuk menjawab tantangan masa depan perlu penyempurnaan atau perbaikan pendidikan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industry (DUDI), serta perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Menurut Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, yaitu tentang peningkatan kualitas dunia pendidikan menengah kejuruan dengan menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link and match*) serta meningkatkan kerjasama dengan Kementerian/ Lembaga, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha/Industri (DUDI). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan untuk menyiapkan lulusan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki keunggulan kompetensi untuk memasuki lapangan pekerjaan tingkat menengah di Dunia Usaha/Industri (DUDI). Sehingga Sekolah Menengah Kejuruan sangat berkaitan erat dengan Dunia Usaha/Industri (DUDI).

Pendidikan menengah kejuruan masa mendatang adalah peningkatan relevansi hasil pendidikan dengan kebutuhan DUDI, serta kebutuhan dan tantangan keahlian (kompetensi) saat ini dan masa depan. Djojonegoro (1998: 69) mengungkapkan bahwa “harus ada perubahan dari pendekatan/paradigma *supply driven* mejadi *demand driven*”. Paradigma lama yaitu *supply driven* adalah penyelenggaraan Pendidikan menengah kejuruan dilakukan secara sepihak oleh penyelenggara pendidikan kejuruan yaitu dinas pendidikan, mulai dari kegiatan perencanaan,

penyusunan program pendidikan (kurikulum), pelaksanaan dan evaluasinya. Maka paradigma lama itu harus diubah menjadi paradigma yang baru yaitu *Demand Driven*. Paradigma baru yaitu *Demand Driven* adalah penyelenggaraan Pendidikan menengah kejuruan dilakukan tidak hanya oleh dinas pendidikan, namun melibatkan bagian bagian terkait seperti DUDI. Karena DUDI lebih berperan menentukan, mendorong dan menggerakkan pendidikan kejuruan, karena mereka adalah pihak yang lebih berkepentingan dari sudut kebutuhan tenaga kerja. perencanaan pembangunan pendidikan kejuruan, pihak dunia kerja ikut menentukan, di mana SMK harus dibangun, dan jurusan atau program studi apa yang diperlukan. Penyusunan program pendidikan (kurikulum), dunia kerja ikut menentukan standard kompetensi yang harus dicapai setiap tamatan SMK, karena mereka yang lebih tahu kebutuhan di dunia kerja.

Dalam upaya untuk membentuk dan menciptakan motivasi bekerja yang tinggi, SMK N 1 Gedangsari menerapkan kebijakan mutu yang tertuang dalam visi sekolah yaitu “Menghasilkan lulusan yang kompeten, kompetitif, professional yang berjiwa penuh keyakinan dan optimis dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan berkarakter mulia”. Dalam Visi SMK N 1 Gedangsari mengandung 3 hal pokok yang menjadi tujuan yaitu : (1) Menyiapkan siswa yang professional dan dapat diandalkan untuk memasuki dunia kerja. (2) Menyiapkan siswa yang memiliki karier yang kompetitif dan pengembangan diri yang unggul. (3) Menyiapkan siswa menjadi warga negara yang berakhlak mulia, produktif, adaptif dan kreatif yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Hal tersebut merupakan tantangan besar bagi SMK N 1 Gedangsari sebagai Lembaga Pendidikan

dan pelatihan untuk terus melakukan pembenahan sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen dan tenaga kependidikan sehingga mampu berkompetensi di era globalisasi yang penuh tantangan ini.

Untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan dapat diandalkan untuk memasuki dunia kerja khususnya DUDI, perlu didukung dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan berbagai standar yang harus dipenuhi agar sesuai dengan kebutuhan. Beberapa standar tersebut contohnya adalah standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar kebutuhan dunia kerja yang semua itu bersifat dinamis seiring berjalannya waktu. Melalui kurikulum yang dikembangkan tersebut, diharapkan SMK N 1 Gedangsari dapat menghasilkan lulusan yang profesional dan memiliki karier yang kompetitif sebagai tenaga kerja yang sesuai pada bidang keahliannya. Kurikulum SMK N 1 Gedangsari memiliki karakter yang mengarah pada pembentukan kompetensi kejuruan yang terdapat pada program produktif yang handal bekerja sesuai pada bidang keahliannya yang dilandasi oleh dasar keilmuan normatif dan adaptif untuk menunjang kompetensi kejuruan yang harus dicapai.

Kurikulum yang berjalan di SMK N 1 Gedangsari terletak pada program produktif, program adaptif dan normatif yang memberikan dukungan dan penyesuaian. Program produktif merupakan kelompok mata pelajaran yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Kejuruan Nasional Indonesia (SKKNI), kurikulum program produktif memuat isi yang menjadi pembeda dengan kompetensi keahlian lainnya. Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda

Motor adalah salah satu kompetensi keahlian yang harus dikuasai peserta didik atau lulusan agar dapat bekerja dibidang keahlian yang dimilikinya.

Pada observasi yang dilakukan di SMK N 1 Gedangsari, data penyerapan lulusan seperti pada bagan. Dimana sebanyak rata-rata dalam 3 tahun terakhir terdapat persentase 21,87 % peserta didik yang bekerja, dan 78,13 % peserta didik menganggur. Dari data hasil observasi terdapat kesenjangan, antara yang siswa yang telah mendapatkan pekerjaan dan belum. Data ini menunjukkan bahwa walaupun peserta didik yang bekerja, tetapi persentase rata-rata lulusan yang menganggur masih tinggi yaitu sebanyak 78,13 %.

Tabel 1. Penyerapan Lulusan SMK N 1 Gedangsari 2016-2018

Tahun Lulus	Jumlah Siswa Lulus Kelas TBSM	Jumlah Siswa yang telah Bekerja	Jumlah Belum Bekerja	Presentase Telah Bekerja	Presentasi Belum Bekerja
2016	46	11	35	23,9 %	76,1 %
2017	61	15	46	24,5 %	75,5 %
2018	58	10	48	17,2 %	82,8 %
Rata-Rata				21,87 %	78,13 %

(Sumber BKK SMK N 1 Gedangsari)

Pada observasi yang dilakukan pada kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor merupakan salah satu kompetensi keahlian yang ditawarkan di SMK Negeri 1 Gedangsari di bidang Otomotif. Paket keahlian ini mempelajari tentang dunia otomotif khususnya sepeda motor yang mempelajari banyak hal mulai dari kelistrikan, chasis, engine hingga perawatan sepeda motor. Menjadi keharusan bagi tiap satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan merancang program terbaik agar lulusan SMK, termasuk program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor,

mampu berkompetisi di dunia kerja. Namun pada kenyataannya, dari program-program yang telah dilaksanakan di dunia pendidikan, terdapat beberapa persoalan yang ditemui sehingga antara satuan pendidikan dan dunia industri terjadi ketidakcocokan, seperti kurikulum yang dikembangkan hanya dari pihak sekolah saja tanpa melibatkan dunia usaha dan dunia industri untuk membentuk materi yang diajarkan pada pembelajaran yang akan berjalan, sehingga hubungan terhadap dunia usaha dan industri rendah. Sarana dan prasarana yang belum memadai karena kompetensi keahlian ini baru berdiri 5 tahun terakhir sehingga belum memadai untuk fasilitas kelengkapan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang relevansi kurikulum sangat penting dilakukan untuk menggali informasi di DUDI tentang tingkat relevansi Kurikulum Teknik Bisnis Sepeda Motor yang diterapkan di SMK N 1 Gedangsari. Melalui penelitian ini diharapkan mengetahui seberapa besar tingkat relevansi kurikulum Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK N 1 Gedangsari. Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan evaluasi sehingga menghasilkan masukan untuk menghasilkan kurikulum Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK N 1 Gedangsari yang sesuai dengan kebutuhan DUDI sehingga dapat meningkatkan penyerapan lulusan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sebagai berikut :

1. Daya serap kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK N 1 Gedangsari masih rendah, karena dibuktikan dengan data rerata lulusan 3 tahun terakhir yang terserap ke dunia kerja masih rendah.
2. Sarana dan prasarana pembelajaran pada kompetensi keahlian Teknik bisnis sepeda motor di SMK belum memiliki kesesuaian dengan apa yang ada di dunia industri.
3. Lulusan SMK kurang mampu menangani dan mengoperasikan teknologi terbaru yang kini banyak digunakan, karena belum sesuainya sarana dan prasaran pada kompetensi keahlian Teknik bisnis sepeda motor di SMK dengan apa yang ada di dunia industri.
4. Penguasaan kompetensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana pembelajaran, karena perkembangan teknologi yang berkembang sangat cepat di dunia industri khususnya otomotif sepeda motor.
5. Adanya ketidaksesuaian kompetensi yang diajarkan di SMK namun ternyata tidak dibutuhkan di dunia kerja, karena pengembangan kurikulum SMK kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor hanya dikembangkan oleh pihak SMK, dimungkinkan kompetensi siswa tidak relevan dengan dunia kerja, khususnya dunia otomotif kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor saat ini.
6. Adanya kompetensi yang tidak diajarkan di SMK namun dibutuhkan di dunia kerja. karena pengembangan kurikulum SMK kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor hanya dikembangkan oleh pihak SMK, dimungkinkan kompetensi tersebut dikarenakan perkembangan teknologi dunia industri yang sangat cepat dalam perkembangan,

khususnya dunia otomotif kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor saat ini..

7. Relevansi kurikulum kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor, karena pengembangan kurikulum hanya dikembangkan dari SMK, sedangkan dunia industri khususnya otomotif sepeda motor memiliki standar kompetensi tersendiri.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas supaya tidak terjadi kesalahan dalam penelitian maka diperlukan batasan-batasan. Batasan masalah yang diambil oleh peneliti pada identifikasi masalah di atas adalah pada permasalahan lima, enam dan ketujuh, yaitu Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang diajarkan di SMK Negeri 1 Gedangsari, Kurikulum kompetensi yang tidak diajarkan di SMK namun dibutuhkan di dunia kerja dan relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang diajarkan di SMK Negeri 1 Gedangsari terhadap kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Kurikulum dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang termasuk dalam kategori mata pelajaran produktif yaitu 3 mata pelajaran kategori C2 (Dasar Program Keahlian) dan 5 mata pelajaran kategori C3 (Dasar Bidang Keahlian).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Apa saja kompetensi yang dihasilkan pada pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK N 1 Gedangsari?
2. Kompetensi apakah yang dibutuhkan oleh dunia industri otomotif sepeda motor di Yogyakarta namun tidak diajarkan di SMK N 1 Gedangsari?
3. Bagaimana relevansi kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang diajarkan di SMK Negeri 1 Gedangsari terhadap kebutuhan industri otomotif sepeda motor di Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tersebut berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mengetahui materi yang dihasilkan pada pembelajaran kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK N 1 Gedangsari
2. Mengetahui Kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh industri otomotif sepeda motor di Yogyakarta namun tidak dilaksanakan di SMK N 1 Gedangsari
3. Mengetahui tingkat relevansi kompetensi keahlian otomotif Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang diajarkan di SMK Negeri 1 Gedangsari terhadap kebutuhan industri otomotif sepeda motor di Yogyakarta

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan proses dan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk penelitian ini, diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan tentang relevansi kompetensi keahlian otomotif khususnya jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang harus diajarkan di sekolah menengah kejuruan.

#### 2. Bagi Sekolah

Fakta hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan maupun bahan pertimbangan bagi sekolah menengah kejuruan, khususnya SMK Negeri 1 Gedangsari untuk mengetahui kompetensi apa saja yang dibutuhkan untuk memasuki dunia industri otomotif sekarang, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya lulusan.

#### 3. Bagi Industri Otomotif

Memperoleh tenaga kerja professional yang siap kerja dan memiliki kompetensi untuk bersaing di dunia industri otomotif sekarang.

#### 4. Bagi Penulis

Sebagai wadah untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, serta pengalaman untuk melatih ketrampilan menulis. Penelitian ini adalah karya tulis yang digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan bagi penulis sendiri.